

**ASPEK SPIRITUAL DALAM REALITAS SEHARI-  
HARI SEBAGAI IDE  
PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS**



**KARYA SENI**

**Komarudin**

**MINAT UTAMA SENI GRAFIS  
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI  
FAKULTAS SENI RUPA  
ISTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2006**

INV.	2798/H/1s/09
KLAS	
TERIMA	14-04-2009

**ASPEK SPIRITUAL DALAM REALITAS SEHARI-  
HARI SEBAGAI IDE  
PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS**



**KARYA SENI**

**Komarudin**



**MINAT UTAMA SENI GRAFIS  
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI  
FAKULTAS SENI RUPA  
ISTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2006**

**ASPEK SPIRITUAL DALAM REALITAS SEHARI-  
HARI SEBAGAI IDE  
PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS**



Komarudin  
NIM 0011387 021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai  
Salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar sarjana S-1 dalam bidang  
Seni Rupa Murni  
2006

Tugas Akhir Karya Seni berjudul : ASPEK SPIRITUAL DALAM REALITAS SEHARI- HARI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS diajukan oleh Komarudin, NIM 0011387021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Agustus 2006 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota

  
Drs. Harry Tjahjo Surjanto, M. Hum.  
NIP 131284651

Pembimbing II/ Anggota

  
Drs. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum.  
NIP 131830604

Cogname/ Anggota

  
Drs. Andang Suprihadi P.M.S.  
NIP 131475706

Ketua Prog. Studi S-1 Seni Rupa Murni/  
Anggota


  
Drs. Dendi Suwandi, M.S.  
NIP 131567134

Ketua Jurusan Seni Murni/ Anggota

  
Drs. AG. Hartono, M. S.  
NIP 131567132



Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Drs. Sukarman  
NIP. 130521246



*Kupersembahkan Karya ini untuk Bapak, almarhum Ibu  
Kakak-kakakku tersayang dan  
Belahan jiwaku tercinta*

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Penguasa seluruh alam dan hanya kepada-Nya kami memohon pertolongan akan segala urusan. Rahmat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Suci Muhammad SAW, juga seluruh sanak-saudara, keluarga, dan para sahabatnya.

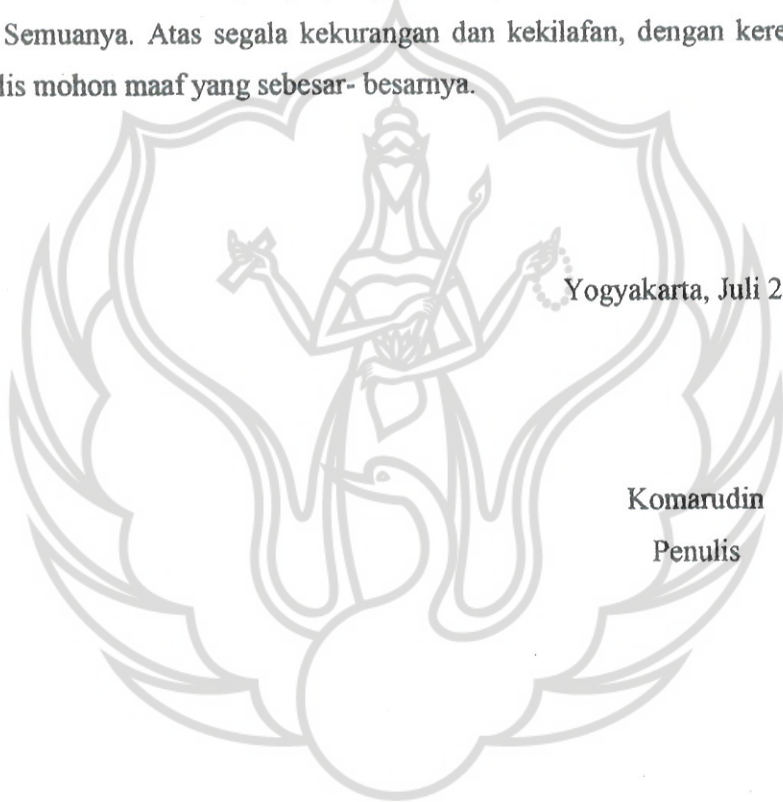
Berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Karya Seni ini dengan baik. Dimana Tugas Akhir Karya Seni dengan judul ASPEK SPIRITUAL DALAM REALITAS SEHARI-HARI SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS ini merupakan syarat kelulusan bagi mahasiswa S-1 Fakultas Seni Rupa, Jurusan Seni Murni, Program Studi Seni Rupa Murni, Minat Utama Seni Grafis, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penulisan ini tidak akan dapat terwujud tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada akhirnya, dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

- Bapak Drs. Harry Tjahjo Surjanto, M. Hum. selaku Pembimbing I.
- Bapak Drs. Suwarno Wisetrotomo, M.Hum. selaku Pembimbing II.
- Bapak Drs. Dendi Suwandi, M.S. selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni.
- Bapak Drs. Ag Hartono, M.S. selaku Ketua Jurusan Seni Murni.
- Bapak Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
- Bapak dan Alm. Ibuku tercinta.
- Kakak-kakakku tersayang.
- Kalimosodo art Shop.
- Endah Setyoriniku tercinta (atas kesetiaan dan inspirasinya).
- Okta, M. Siti, Nunik, dan teman-teman asrama yang lain.
- Seluruh keluarga berani gratis DjambuCeblokBendjoet Ultra Blazer
- Barahasti, Dedy, Amirul, Anas (Team Sukses Taku).

- Keluarga besar Tumor Ganas, Sigit, Very, Haryo, Ikun, Nomor, Andy, Andre, Sikres, Endah dan teman- teman seangkatan lainnya.
- Kru Radio ‘ K” FM, spesial mbah. Zon mksih atas nasehat-nasehatnya.
- David, Moko, Sawito, wedar, Wiro, Bendung, Gunawan, Citra, Ketut, dan semua Teman- teman KKN Kendaga.
- Ariep plus Arum, Aprik, Siswo, Wingit, Wega, Sigit, Lulut, Tiana, Ipung Paris, Pak Tenang sekeluarga, Pak KH. Maksun sekeluarga
- Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah membantu hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini.

Akhir kata semoga apa yang penulis persembahkan ini dapat bermanfaat bagi Semuanya. Atas segala kekurangan dan kekilafan, dengan kerendahan hati penulis mohon maaf yang sebesar- besarnya.



Yogyakarta, Juli 2006

Komarudin  
Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.    MAKNA JUDUL.....	2
B.    LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE.....	3
C.    TUJUAN DAN MANFAAT.....	6
BAB II GAGASAN PENCIPTAAN.....	7
A.    RUMUSAN IDE.....	7
B.    KONSEP PERWUJUDAN.....	10
BAB III PROSES PERWUJUDAN.....	13
A.    BAHAN, ALAT, DAN TEKNIK.....	13
B.    TAHAP PERWUJUDAN.....	16
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	23
BAB V PENUTUP.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN.....	46



## DAFTAR GAMBAR

1. Karya 1: Protektif.....	26
2. Karya 2: Susah Menjadi Manusia .....	27
3. Karya 3: Penat.....	28
4. Karya 4: Jam Terus Berdetak.....	29
5. Karya 5: Masih Bertahan .....	30
6. Karya 6: Dikendalikan.....	31
7. Karya 7: Kenyamanan Sesaat.....	32
8. Karya 8: Masa Muda.....	33
9. Karya 9: Doa Untuk Merapi.....	34
10. Karya 10: Mujahid Kecil.....	35
11. Karya 11: Vertikal.....	36
12. Karya 12: Berusaha Untuk Terwujud .....	37
13. Karya 13: Salah Minum.....	38
14. Karya 14: Panggung Sandiwara.....	39
15. Karya 15: Hati.....	40
16. Karya 16: Menembus Ruang Dan Waktu .....	41
17. Karya 17: Dua Sisi.....	42
18. Karya 18: Buah Kemalasan.....	43
19. Karya 19: Digugu Lan Ditiru.....	44
20. Karya 20: Ketika Menjadi Hero.....	45

# BAB I

## PENDAHULUAN

Sebuah karya seni tentu tidak bisa terlepas dari pengalaman pribadi maupun lingkungan di sekitarnya. Bermula dari ide/gagasan yang timbul, lalu ada proses penciptaan, sampai pada karya tersebut lahir dan terwujud adalah merupakan suatu rangkaian atau kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Selain itu, sebuah karya seni juga merupakan upaya melahirkan identitas pribadi untuk kemudian dikomunikasikan kepada orang lain.

Seperti yang dinyatakan Soedarso Sp:

Dalam hal ini seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batiniah; pengalaman batin tersebut disajikan secara indah/menarik, sehingga merangsang timbulnya batin pula pada manusia lain yang menghayatinya. Kelahirannya tidak didorong untuk memenuhi kebutuhan pokok, melainkan merupakan usaha untuk melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaanya, memenuhi kebutuhan spiritual sifatnya.<sup>1</sup>

Dengan demikian wajar bila sifat-sifat yang timbul dari karya seni tentu merupakan ungkapan-ungkapan pribadi yang berasal dari pengalaman jiwa yang dirasakan seniman. Secara individu maupun sosial, dalam melangsungkan kehidupan sehari-hari, penulis mempunyai berbagai pengalaman spiritual. Pada hakekatnya manusia merupakan pengembara-pengembara spiritual yang melakukan pencarian ke berbagai arah untuk memperoleh kepuasan batiniah.

---

<sup>1</sup> Soedarso Sp, *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990), p. 5

Berbagai aspek spiritual pribadi dalam kehidupan sehari-hari sangat menarik untuk dijadikan tema dalam penciptaan Tugas Akhir Karya Seni penulis.

#### A. MAKNA JUDUL

Pengertian atau makna dari judul ASPEK SPIRITUAL DALAM REALITAS SEHARI-HARI SEBAGAI IDE PENCPTAAN KARYA SENI GRAFIS sebagai berikut:

Dalam Tugas Akhir ini, penulis ingin menyampaikan dan mengungkapkan sudut pandang rohaninya, baik yang dialami, dilihat maupun diyakininya yang terjadi dalam realitas kehidupan sehari-hari..

Viktor Frankly menyebutkan bahwa manusia adalah bio-psiko-spiritual, dimana satu sama lainnya merupakan kesatuan yang tidak terpisahkan. Frankly melihat dimensi spiritual demikian penting dan menganggap bahwa eksistensi manusia ditandai oleh tiga hal yaitu: kerohanian (*spirituality*), kebebasan (*freedom*), dan tanggung jawab (*responsibility*). Artinya manusia memiliki sumber daya rohaniah yang tinggi diatas kesadaran akaliah, memiliki kebebasan untuk melakukan hal terbaik atas dirinya, serta bertanggungjawab sepenuhnya atas apa yang dilakukannya.<sup>2</sup>

Dalam hal ini penulis melihat bahwa masalah spiritual merupakan salah satu hal yang penting dalam hidup ini. Sudut pandang kerohanian penulis tersebut selanjutnya divisualisasikan melalui karya Seni Grafis. Istilah Seni Grafis Dwi Mariantio menyebutkan:

Seni Grafis meliputi semua bidang visual yang dilakukan pada suatu permukaan dua dimensi sebagaimana melukis, drawing, atau fotografi. Lebih khusus lagi pengertian masalah ini adalah sinonim dengan Print Making atau cetak mencetak. Dalam terapannya Seni Grafis meliputi

---

<sup>2</sup> H. Muharam Maryuki, Zulmai Zarma, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Psikologi*, Buku Dinas Pendidikan Agama Islam (Dep. Agama RI, 2003), p.74

semua karya seni dengan gambar orisinil apapun atau design yang dibuat oleh seniman untuk diproduksi dengan berbagai proses cetak.<sup>3</sup>

Manusia adalah salah satu makhluk Tuhan yang paling mulia karena dianugerahi kemampuan berfikir berupa akal. Mereka mempunyai kebutuhan jasmani seperti makan, minum, berpakaian dan sebagainya. Selain itu manusia juga mempunyai kebutuhan rohani, seperti *akidah* untuk ketenangan jiwanya. Manusia juga membutuhkan aturan yang dapat menghubungkan dirinya dengan (*Al Kholik*) Sang Maha Pencipta dan dalam hubungannya dengan sesama manusia serta makhluk lainnya. Bahkan mereka membutuhkan aturan yang seharusnya dimiliki dalam pribadinya.

Tetapi pada realitanya manusia selalu tidak sama kebutuhannya, karena ada kalanya sesuatu yang digemari seseorang belum tentu orang lain menggemarinya. Apa yang menurut seseorang bermanfaat, barangkali menurut orang lain berbahaya, sehingga menimbulkan perbedaan pendapat bahkan perselisihan. Adakalanya perselisihan dan perbedaan itu dibentuk oleh sikap, namun ada pula yang terjadi karena kesalahpahaman. Untuk itulah, dengan segala sifat *Rohman* dan *Rohimnya*, Allah menurunkan syariatnya berupa agama Islam untuk menyatakan kebaikan bagi umat manusia yang berlaku setiap zaman dan tempat (*universal*).

Dengan meyakini dan menjalankan apa yang digariskan Allah melalui agama Islam, penulis yakin kebutuhan akan rohani, kebutuhan akan kebahagiaan, dan kebutuhan keselamatan akan kita dapatkan.

---

<sup>3</sup> M.Dwi Marianto, *Seni Cetak Cukil Kayu* (Yogyakarta: Kanisius, 1985), p.15

## B. LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE

Pada saat ini, kemajuan teknologi terutama di bidang informasi membawa suatu perubahan yang begitu cepat. Perubahan ini terkadang melebihi kemampuan manusia itu sendiri dalam mengikutinya. Sehingga yang terjadi adanya pergeseran dari tatanan nilai-nilai yang lama (norma adat) ke tatanan nilai-nilai yang baru (*materialisme, hedonisme, konsumerisme*). Bahkan nilai-nilai yang terkandung dalam agama mulai dilupakan dan ditinggalkan. Tanpa disadari manusia hanya tertuju pada kepuasan jasmani (*duniawi*) dan melupakan kehidupan yang kekal (*ukhrowi*).

Dilihat dari satu sudut pandang, kemajuan tersebut sangat menggembarakan, karena pada era ini segala sesuatu permasalahan akan cepat diketahui dan kemungkinan dapat ditanggulangi sampai tuntas. Namun jika dilihat dari sudut pandang yang lain seringkali memprihatinkan, lantaran dengan era ini pula hal-hal positif yang serba cepat melaju diiringi pula dengan hal-hal negatif yang bahkan jauh lebih cepat dampaknya.

Penulis lahir dan dibesarkan di sebuah perkampungan di Kecamatan Dukun, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Sebuah daerah di pegunungan lereng gunung Merapi, hidup dari keluarga dan lingkungan yang masih memegang teguh ajaran-ajaran agama Islam. Orang tua sangat memprioritaskan agama sebagai hal yang utama dan penting dalam pendidikan dasar pembentukan kepribadian, tidak heran pendidikan agama tersebut sangat ditekankan semenjak penulis kecil. Di daerah ini pula, sekitar dua tahun penulis belajar di Pondok Pesantren. Meskipun tidak lama untuk ukuran santri yang belajar tentang ilmu agama Islam yang sangat

luas, namun banyak hal yang penulis dapatkan. Berbagai pelajaran *akidah*, *syariah*, dan *akhlak* penulis dapatkan. Meskipun pemberian materi saat itu masih dilakukan secara konvensional dan tradisional, namun banyak memberikan bekal bagi penulis dalam menghadapi dinamika dunia modern saat ini agar tidak terhanyut di dalamnya. Berbagai penanaman nilai-nilai agama terhadap arti kehidupan di dunia ini dengan sendirinya tertanam dalam diri penulis.

Sebuah Hadist mengatakan bahwa “Dunia ini adalah ladang atau tempat untuk kehidupan di *akherat* nanti”. Dari Hadist tersebut penulis menyimpulkan bahwa dunia hanyalah sebuah tempat persinggahan sementara untuk mencari bekal kehidupan yang abadi. Jika di dunia ini kita salah dalam melangkah, maka yang terjadi adalah kesesatan dan kesengsaraan.

Latar belakang kehidupan penulis tersebut secara langsung maupun tidak langsung sangat berpengaruh terhadap pola pikir, kebiasaan, perilaku, dan gaya hidup sehari-hari. Hal tersebut berpengaruh pula terhadap tema-tema karya Seni Grafis yang penulis buat selama ini.

Manusia selaku makhluk dalam penerapannya pada manusia sekurang-kurangnya memiliki tiga asas yaitu:

1. Asas melaksanakan hak Allah, kewajiban untuk melakukan ibadah kepada Nya di muka bumi. Melakukan ibadah ini, merupakan hak Allah. Jadi melakukan ritus keagamaan dalam hal ini adalah bagian yang harus dilakukan manusia kepada Allah dalam kapasitas dirinya selaku makhluk.
2. Asas pelaksanaan, artinya pelaksanaan ibadah itu terkandung makna bahwa manusia yang melakukan ibadah itu merelakan dirinya dengan apa yang dikerjakan Allah atas dirinya. Suatu penyerahan total dari manusia bahwa hidup hanya yang diridhoi Allah saja.
3. Asas pengakuan manusia terhadap Allah sebagai Dzat Pencipta segala sesuatu. Maka wajib bagi manusia untuk menyembah dan

memanjatkan puji syukur atas nikmat yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Umat Muhammad, komunitas umat Nabi akhir zaman dibanding umat sebelumnya merupakan manusia yang umurnya relatif paling pendek. Jika dibuat rata-rata, dengan mengambil patokan umur Rosulullah, maka umurnya sekitar enam puluh tahun. Umur yang relatif pendek ini pastinya digunakan secara efektif melakukan ibadah kepada-Nya. Tetapi kebanyakan manusia, umur yang relatif pendek ini dihabiskan hanya untuk menikmati kenikmatan dunia saja, tidak menyadari kalau hidup di dunia ini pada dasarnya satu terminal dari perjalanan yang masih panjang.

Tiga kondisi tersebut, dimana penulis sebagai seorang seniman yang berlatar belakang kehidupan agamis, namun juga tidak bisa lepas dari kehidupan modern dengan tatanan baru yang menitikberatkan kenikmatan dunia di atas segalanya. Hal tersebut menimbulkan ide untuk mengungkapkan suatu pesan dan gagasan yang berisi aspek kerohanian atau spiritual yang terjadi dalam realitas kehidupan sehari-hari. Latar belakang dalam ide tersebut ingin penulis visualisasikan dalam karya Seni Grafis. Selain itu penulis berharap dalam Tugas Akhir ini bisa mempersembahkan karya-karya estetik sekaligus dapat memperkaya kehidupan rohani penulis dalam kehidupan fana ini.

---

<sup>4</sup> KH.Irfan Hielmi, *Pesan Moral dari Pesantren* (Bandung: Nuansa), p.89.

## C. TUJUAN DAN MANFAAT

### 1. Tujuan

- a. Sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian akhir pendidikan S-1 di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia
- b. Sebagai media ungkapan ekspresi dan kepuasan batin bagi penulis dalam mengungkapkan nilai-nilai estetik melalui bentuk karya Seni Grafis.
- c. Sebagai media komunikasi penulis dengan penikmat seni untuk menyampaikan pendapat, renungan, maupun gagasan pribadi terutama yang berhubungan dengan kehidupan spiritual.

### 2. Manfaat

- a. Melalui pembuatan Tugas Akhir ini, penulis belajar lebih berani dan bertanggungjawab untuk mengungkapkan gagasan penulis melalui karya Seni Grafis.
- b. Selama proses pembuatan Tugas Akhir ini, penulis perlu belajar banyak untuk memahami apa yang ingin penulis wujudkan dalam karya Seni Grafis. Kegiatan-kegiatan guna mendukung proses penciptaan karya, sedikit banyak memberikan kontribusi wawasan keilmuan dan pengetahuan bagi penulis.
- c. Dalam proses pembuatan karya bertemakan spiritual ini, penulis sekaligus merenung kembali dan memperdalam kembali keyakinan penulis akan pentingnya agama sebagai pedoman dalam hidup ini.